



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

### Merancang, Membuat, dan Mengelola Website Sekolah bagi Guru-Guru dan Tenaga Kependidikan di SMAN 11 Sidenreng Rappang

Muhammad Rakib<sup>1</sup>, Valentino Aris<sup>2</sup>, Andika Isma<sup>3</sup>, Nur Halim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Bisnis dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

**Abstrak** – Permasalahan yang dialami oleh mitra sebagai berikut: (1) Guru-guru dan operator sekolah belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendesain website, (2) Guru-guru dan operator sekolah belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat website, (3) Guru-guru dan operator sekolah belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk *mengelola* website, dan (4) Sekolah belum memiliki website. Pendekatan yang digunakan dalam penerapan IPTEKS ini adalah partisipatif (*participatory learning*) dengan menekankan pada prinsip *learning by doing* yang dikemas melalui tahap observasi, *testing*, pelatihan, dan evaluasi. Sedangkan metode pembelajaran berbasis masalah melalui teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan (*praktik*). Hasil yang dicapai adalah (1) program kemitraan masyarakat ini dilihat dari partisipasi mitra sangat tinggi, dilihat dari tersedianya tempat pelatihan yaitu laboratorium komputer yang sangat memadai, tersedianya alat atau media pembelajaran seperti komputer, LCD, dan sebagainya, dan ditugaskannya guru-guru dan tenaga kependidikan sebagai peserta pelatihan dan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan hingga selesai baik dilihat dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, maupun keaktifan dalam praktik; (2) Peserta pelatihan secara keseluruhan telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mendesain website, membuat website, hosting, domain dan tools yang digunakan dalam pembuatan website, cara mengelola website sekolah, dan (3) peserta pelatihan memiliki keterampilan dalam merancang, membuat, dan mengelola website sekolah.

**Kata kunci:** Merancang website, membuat website, mengelola website

**Abstract** – The problems experienced by partners are as follows: (1) Teachers and school operators do not yet have the knowledge and skills to design websites, (2) Teachers and school operators do not yet have the knowledge and skills to create websites, (3) Teachers and school operators do not yet have the knowledge and skills to manage a website, and (4) The school does not yet have a school website. The approach used in implementing science and technology is participatory (*participatory learning*) with an emphasis on the principle of learning by doing which is packaged through the stages of observation, testing, training, and evaluation. Meanwhile, the problem-based learning method uses lecture techniques, discussions, questions and answers, and assignments (*practice*). The results achieved are (1) this community partnership program is seen from the very high participation of partners, seen from the availability of training places, namely very adequate computer laboratories, the availability of learning tools or media such as computers, LCDs, and so on, and the assignment of teachers and staff. education as a training participant and is very enthusiastic in participating in the training until completion, both in terms of the level of attendance, activeness in discussions and activeness in practice; (2) Overall training participants have knowledge and understanding of how to design websites, create websites, hosting, domains and tools used in creating websites, how to manage school websites, and (3) training participants have skills in designing, creating, and managing the school website.

**Keywords:** Designing websites, creating websites, managing websites

## I. PENDAHULUAN

Institusi pendidikan harus disosialisasikan kepada masyarakat luas. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan masyarakat pada organisasi tersebut. Salah satunya adalah sekolah menengah atas merupakan lembaga pendidikan. Membuat website merupakan langkah sosialisasi yang tepat untuk menjangkau audiens Anda secara efektif dan efisien. Tentu saja dengan biaya yang lebih murah.

Selain itu, website sekolah juga memungkinkan sekolah untuk bekerja sama dengan sekolah lain. Misalnya, sekolah A memiliki program ekstra kulikuler PMR. Sekolah A tanpa sengaja melihat profil sekolah B, yang menang lomba PMR di tingkat provinsi. Pihak sekolah A yang menginginkan PMR di sekolahnya maju, akhirnya menjalin komunikasi dan kerjasama. Mereka membuat latihan gabungan dengan mengundang PMI yang sering terjun langsung ke lokasi tanggap bencana. Tidak berhenti sampai disitu, kegiatan ini tidak jarang menjadi motivasi bagi sekolah lain untuk ikut berpartisipasi. Oleh karena itu, eksistensi sekolah semakin meningkat di mata masyarakat sekitar. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi para orang tua ketika mempercayakan pendidikan anaknya.

Semua orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Salah satunya terkait dengan pendidikan. Namun, tidak semua orang tua memiliki cukup waktu untuk mencari sekolah yang dapat memberikan pendidikan lanjutan bagi anaknya. Khususnya bagi orang tua karir. Mereka berjuang untuk menemukan sekolah yang tepat untuk anak-anak mereka. Ditambah lagi kurangnya komunikasi langsung dengan anak. Di satu sisi, orang tua perlu mencari profil pendidikan terbaik untuk anaknya namun di sisi lain, waktu seakan tidak memungkinkan. Oleh karena itu kita harus mencari jalan tengah agar semuanya seimbang. Cara lainnya adalah dengan membuka website sekolah favorit Anda. Kesederhanaan teknologi

informasi saat ini dapat menjadi alat yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Memiliki website sekolah memungkinkan orang tua mengakses informasi terkait kebutuhan pendidikan anaknya.

Namun ternyata ada beberapa fakta mengejutkan mengenai website sekolah. Dilansir Exabytes, Profesor Arismunandar, Guru Besar Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Makassar, mengatakan di Indonesia, 90% sekolah belum memiliki website. (Octaviani, 2023). Sekolah yang dimaksud adalah sekolah negeri yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan sekolah swasta dan kerap menjadi pilihan utama masyarakat.

Namun, saat ini semuanya sudah serba digital sehingga pendidikan dan teknologi tidak dapat dipisahkan. Memang benar bahwa sekolah harus selalu berinovasi dengan menggunakan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan. Website sekolah dapat menjadi sarana komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua dengan memberikan informasi penting. Jika sekolah tidak lagi memiliki website maka sekolah akan kehilangan keunggulannya. Pentingnya sekolah memiliki website di era digital Beberapa fungsinya antara lain, sebagai alat pemberi informasi mengenai kegiatan sekolah, serta sebagai alat akuntabilitas publik, sebagai peluang untuk menjaga brand image sekolah. Ada banyak alasan mengapa sekolah tidak memiliki website. Padahal, jika ada, akan membawa banyak manfaat bagi lembaga pendidikan, tenaga pengajar, peserta didik, dan masyarakat. Transformasi pembelajaran digital masih terbatas dalam pendidikan di Indonesia. Salah satu alasannya adalah banyaknya guru yang memiliki keterampilan komputer yang buruk.

Hasil survei Pustekkom menunjukkan bahwa 60% guru di Indonesia minim teknologi informasi dan hanya 30% staf pengajar di Indonesia yang memiliki kemampuan komputer yang baik (Makdori, 2021). Keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas juga menjadi

penyebabnya, karena setiap sekolah tidak memiliki literasi komputer sehingga mempengaruhi penggunaan komputer dalam kegiatan sekolah. Namun hal ini juga bisa terjadi karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan komputer yang tinggi, sehingga sekolah tidak memiliki website.

Selain sumber daya manusia, keterbatasan fasilitas juga menjadi penyebab sekolah tidak memiliki website. Diakui, banyak sekolah yang masih minim fasilitas dan anggaran untuk membuat website sendiri. Selain itu, tidak ada seorang pun yang menyadari pentingnya situs web. Jika dicermati, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa website merupakan sebuah platform di sekolah. Website masih dianggap sebagai kebutuhan sekunder atau bahkan tersier. Alasannya, sebagian masyarakat belum mengenal teknologi informasi.

Di era transformasi digital saat ini, tingkat penetrasi internet di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 75,8% (APJII. (2023)). Hal tersebut memberikan indikasi bahwa transformasi digital di Provinsi Sulawesi Selatan sangat cepat. Oleh karena itu, sekolah harus mampu berbenah diri agar bisa mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Di sana kehadiran website dapat menjadi sarana informasi yang diperlukan untuk melihat informasi atau pengumuman terkini yang dikeluarkan oleh pihak sekolah, dimana siswa dan orang tua dapat mengakses dan memperoleh informasi tersebut dengan lebih mudah dimana saja dan kapan saja. Website sekolah juga menjadi jembatan antara pihak sekolah dan orang tua, khususnya bagi orang tua yang ingin mendaftarkan anaknya pada semester baru. Hal ini penting bagi orang tua karena mereka tidak perlu lagi bersekolah di masa pandemi saat ini dan merasa didukung oleh informasi komprehensif yang tersedia di website.

Selain itu, website juga menjadi media yang dapat digunakan untuk menyediakan bahan pelajaran ketika diperlukan, terutama ketika tidak bisa datang ke sekolah secara

langsung (Rakib, 2022). Sistem belajar mengajar pun “dipaksa” beralih ke daring dan website bisa menjadi portal penyedia materi pembelajaran bagi siswa. Kehadiran website merupakan sarana promosi atau branding suatu sekolah. Mulai dari fasilitas sekolah, prestasi, kegiatan ekstrakurikuler, profil guru hingga siswa teladan dan masih banyak lagi hal lainnya yang dapat meningkatkan kualitas sekolah di masyarakat.

Membuat website sekolah masih terasa sulit bagi sebagian orang, terutama yang tidak memiliki kemampuan komputer. Selain itu, pembuatan website sekolah menghadapi beberapa kendala diantaranya kesulitan mencari data dan materi untuk diletakkan di website, sulitnya mendesain layout website yang tidak kaku dan tidak berantakan saat launch dan menampilkan data dari database. Saat sudah pembuatan pun masih mempunyai kendala lain yaitu sistem login yang error, tidak sinkronisasi dengan penyedia web hosting hingga akhirnya mengalami deface karena tidak memberikan keamanan pada website.

Selain itu, kebanyakan website yang digunakan sama sekali desain tampilan yang belum memenuhi prinsip-prinsip mendesain website yang baik dan benar sehingga muncul kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam mendesain website (Ekarini, 2017). Pengalaman tidak menyenangkan seperti ini dapat membuat institusi sekolah kemudian tidak ingin lagi mengulang proses pembuatan website sekolah dari awal.

Akibatnya, jika suatu sekolah tidak memiliki website maka akan kehilangan motivasi dan manfaat. Situasi inilah yang dihadapi oleh sekolah SMA Negeri 11 Sidenreng Rappang, sejak berdirinya pada tahun 2013, sekolah tersebut belum memiliki website sekolah sehingga belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang sekolah ini. Salah satu dampaknya adalah jumlah siswa hanya 102 orang.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa kebutuhan akan website

sekolah di SMA Negeri 11 Sidenreng Rappang sebagai sarana komunikasi resmi dengan desain website yang berkualitas dan mudah digunakan sangatlah tinggi. Oleh karena itu, tim pengabdian merancang program pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan SMA Negeri 11 Sidenreng Rappang. Pada kesempatan kali ini kami akan memberikan budaya digital dengan tema “Pelatihan Desain, Pembuatan dan Pengelolaan Website Sekolah”. Hasil dari kegiatan ini adalah website sekolah yang dirancang dengan baik, mudah digunakan dan dapat digunakan oleh pihak sekolah sebagai sarana komunikasi resmi.

SMA Negeri 11 Sidenreng Rappang yang merupakan salah satu sekolah negeri di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan sekolah yang bersertifikasi A, namun belum memiliki website sekolah dan jumlah siswa tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 102 orang. Berdasarkan penelusuran kementerian, informasi tentang profil SMAN 11 Sidenreng Rappang hanya dapat diperoleh melalui data dasar pendidikan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pengajaran Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Tentu saja informasi mengenai sekolah tersebut terbatas dan informasinya tidak up-to-date.

Selain itu, informasi mengenai SMAN 11 Sidenreng Rappang dapat diperoleh melalui website informasi sekolah, walaupun ada beberapa website lain yang menampilkan informasi tersebut, namun informasi yang ditampilkan sama persis dengan yang ada di atas Wikipedia. Permasalahan yang diuraikan di atas dapat diatasi dengan menyediakan website resmi sekolah yang menampilkan profil sekolah dan kegiatan yang telah dan akan dilakukan oleh sekolah. Website tersebut dapat menjadi sumber informasi resmi bagi pihak sekolah yang akan disampaikan ke masyarakat umum agar tidak terjadi miss perception dan informasi yang disajikan dapat up to date dan valid.

Namun, masih terkendalanya sekolah dari sisi sumber daya manusia yang belum

mampu untuk mendesain, membuat website, dan mengelola sebagai portal informasi sekolah menjadi kendala dalam pengembangan website sekolah.

Permasalahan yang di alami oleh mitra adalah sebagai berikut:

- 1) Guru-guru dan operator sekolah belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendesain website.
- 2) Guru-guru dan operator sekolah belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membuat website.
- 3) Guru-guru dan operator sekolah belum memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola website.
- 4) Sekolah belum memiliki website sekolah.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sejak bulan April 2023 sampai dengan Oktober 2023, mulai dari tahap persiapan yaitu observasi dan menjalin kerjasama dengan mitra, penyusunan proposal PKM, pelaksanaan pelatihan, monitoring dan evaluasi, dan pelaporan.

Jumlah peserta pelatihan mencakup Guru-guru dan operator sekolah di SMA Negeri 11 Sidenreng Rappang. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan pendampingan. Prosedur pelaksanaan kegiatan yaitu pre test dan post test, penyajian materi, praktik, dan pendampingan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan ini dilakukan dengan mengukur; (1) tingkat partisipasi Mitra, (2) tingkat keaktifan peserta pelatihan, dan (2) tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

### 1. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penerapan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan, diantaranya adalah:

- a. Tahapan Sosialisasi

Program pengabdian ini diawali dengan kegiatan sosialisasi dengan pemaparan materi mengenai digitalisasi. Adapun materi yang akan disampaikan pada mitra meliputi: Konsep Digitalisasi, Desain websitem Pembuatan website, Desain dan pembuatan website (Deskripsi website, Akses website sebagai admin, Login sebagai Admin, Update Berita dan Kegiatan, dan Update Media dan Halaman Website) dan Edit Konten Pada Halaman Website

b. Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa Tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

c. Pelatihan

Setelah materi disampaikan kepada mitra, kemudian dilanjutkan dengan sesi pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah praktek merancang desain website dan penggunaan tools untuk pembuatan website.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif yaitu menggambarkan tentang hasil pengamatan dalam proses pelaksanaan penelitian mulai dari partisipasi mitra dan peserta pelatihan, tingkat pengetahuan dan pemahaman, dan keterampilan dalam merancang, membuat, dan mengelola website sekolah. Untuk pengolahan data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan mengambil simpulan.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

### 1. Hasil yang Dicapai

#### a. Partisipasi Mitra dan Keaktifan Peserta Pelatihan

##### 1) Partisipasi Mitra

Program kemitraan masyarakat ini dilihat dari partisipasi mitra dapat dikategorikan sangat baik, dimana mitra telah; (1) menyediakan tempat pelatihan yaitu satu ruang teori dan satu ruang untuk pratik, (2) menyiapkan alat atau media pembelajaran yang dibutuhkan seperti komputer, LCD, dan sebagainya, dan (3) menugasi guru dan tenaga kependidikan menjadi peserta pelatihan sebanyak 21 orang terdiri atas 19 guru dan 2 tenaga kependidikan.



Gambar 1. Para Guru SMAN 11 Sidrap

##### 2) Keaktifan Peserta Pelatihan

Keaktifan peserta pelatihan diukur dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam praktik. Pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan penyajian materi pelatihan hingga praktik merancang, membuat, dan mengelola website sekolah, seluruh peserta atau 21 peserta memiliki tingkat kehadiran 100 persen. Peserta pelatihan juga aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan teman peserta pelatihan maupun dengan Tim Pengabdian sebagai Pemateri. Begitu pula halnya pada saat praktik pembuatan perenanaan bisnis, peserta pelatihan antusias mengikutikan kegiatan praktik membuat perencanaan bisnis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa peserta pelatihan sangat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan.

## b. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan



Gambar 2. Penyajian Materi Tim Pengabdian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dilakukan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui pengetahuan awal dan akhir para peserta pelatihan dengan memberikan pertanyaan terbuka tentang website. Sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman tentang website, apalagi pengalaman merancang, membuat, dan mengelola website. Hal ini wajar karena SMA Negeri 11 Sidrap belum memiliki website sekolah. Pada saat proses pelatihan yaitu penyajian materi peserta sudah memiliki pemahaman tentang website, mereka aktif bertanya kepada pemateri dan berdiskusi dengan peserta lainnya. Setiap akhir sesi penyajian materi, para pemateri senantiasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan peserta mampu memberikan jawaban dengan baik.



Gambar 3. Diskusi tentang Pengelolaan Website Sekolah

Adapun tingkat keterampilan peserta dapat dilihat dari hasil praktik merancang, membuat dan mengelola web sekolah. Peserta telah memiliki keterampilan merancang website mulai dari menentukan tema, mengumpulkan bahan, membuat site map, merancang tampilan/layout, dan mendesain website, memilih format gambar, teks, background, dan navigasi. Peserta juga telah terampil mengupdate berita dan kegiatan, dan mengupdate media dan halaman website, serta mengedit konten pada halaman website. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat layout pada website Resmi SMAN 11 Sidenreng Rappang yaitu <https://sman11sidrap.com>. Tampilan yang ada pada website resmi tersebut merupakan hasil dari pelatihan yang memuat tentang halaman profil, halaman berita, halaman layanan, halaman destinasi wisata, halaman kontak Kami, halaman buku tamu, halaman login administrator, dashboard wordpress website, tampilan editor Default Wordpress memasukkan postingan, tampilan menambahkan gambar pada postingan, postingan kejadian pada website, membuat kategori, menu halaman pada menu laman, editor elementor pada halaman beranda, header halaman beranda, gambar pada halaman beranda, gambar pada halaman beranda.



Gambar 4. Hasil Praktik Halaman Profil pada Website Resmi SMAN 11 Sidrap

## 2. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini ada beberapa faktor yang mendukung sehingga dapat terlaksana dengan baik diantaranya yaitu: 1) adanya dukungan melalui kebijakan Rektor Universitas Negeri Makassar yang senantiasa telah memberikan biaya operasional melalui DIPA UNM, 2) adanya kerjasama yang solid antara tim pengabdian ditunjukkan dengan terjadinya komunikasi dan koordinasi yang efektif sehingga saling mendukung dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, 3) adanya kerjasama dan koordinasi yang solid dengan mitra yang senantiasa telah memfasilitasi berupa tempat dan mengkoordinasi para peserta pelatihan dengan baik, dan 4) adanya partisipasi aktif peserta dalam pelaksanaan kegiatan.

### 3. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan ini hampir tidak ada faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan karena sudah dirancang sedemikian rupa.

## IV. KESIMPULAN

Hasil yang dicapai adalah (1) program kemitraan masyarakat ini dilihat dari partisipasi mitra sangat tinggi, dilihat dari tersedianya tempat pelatihan yaitu laboratorium komputer yang sangat memadai, tersedianya alat atau media pembelajaran seperti komputer, LCD, dan sebagainya, dan ditugaskannya guru-guru dan tenaga kependidikan sebagai peserta pelatihan dan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan hingga selesai baik dilihat dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, maupun keaktifan dalam praktik; (2) Peserta pelatihan secara keseluruhan telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mendesain website, membuat website, hosting, domain dan tools yang digunakan dalam pembuatan website., cara mengelola website sekolah, dan (3) peserta pelatihan memiliki keterampilan

dalam merancang, membuat, dan mengelola website sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan pembiayaan melalui dana PNBPF Fakultas. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas arahan dan pembinaannya dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PkM hingga selesai, serta ucapan terima kasih diucapkan kepada kepala SMA Negeri 11 Sidrap atas kerjasama sehingga kegiatan PkM ini berjalan sebagaimana diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2023). "Profil Internet Indonesia 2022. [https://apjii.or.id/download\\_survei/2feb5ef7-3f51-487d-86dc-6b7abec2b171](https://apjii.or.id/download_survei/2feb5ef7-3f51-487d-86dc-6b7abec2b171)
- Ekarini, F. (2017). "Analisis Desain Website BNI, Bukopin, J.Co Donuts dan McDonalds menurut Buku "The Principles of Beautiful Web Design"". *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Vol. 2(1), 8-20.
- Makdori, Y. (2021). "KEMendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi. <https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi>
- Octaviani, W. (2021). "Mengapa 90% Sekolah di Indonesia Belum Memiliki Website?. Exabytes. <https://www.exabytes.co.id/blog/sekolah-belum-memiliki-website/>

Rakib, M., Aris, V., dan Ashdaq, M. (2022).  
Pelatihan Mendesain dan Membuat  
Website Bisnis bagi Siswa Sekolah  
Menengah Kejuruan di Kabupaten  
Sidenreng Rappang. *Jurnal Abdi  
Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(6),  
1841-1848.  
[https://www.jamsi.jurnalid.com/index.  
php/jamsi/article/view/ 549/373](https://www.jamsi.jurnalid.com/index.php/jamsi/article/view/549/373)